

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang digunakan ialah perusahaan di industri retail Mall of Indonesia selanjutnya untuk membatasi ruang lingkup penelitian, peneliti berfokus untuk mengambil data dari karyawan bagian penjualan perusahaan di industri retail Mall of Indonesia. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan peneliti menemukan fenomena turnover intention yang meningkat pada karyawan industry retail di Mall of Indonesia terutama pada karyawan penjualannya. Salah satu penyebab tingginya turnover intention ialah beban kerja dan juga job insecurity yang dirasakan oleh karyawan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dilakukan pada bulan Februari 2022 dengan menyebarkan kuisisioner pra-riset pada 30 karyawan bagian penjualan, lalu penelitian akan dilanjutkan sampai bulan Mei 2022.

Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Kegiatan
20 Januari 2022	Online (whatsapp)	Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu karyawan bagian penjualan industry retail di Mall Of Indonesia.
5 Februari 2022		Peneliti menyebarkan kuisisioner pra-riset kepada 30 orang karyawan bagian penjualan industry retail di Mall Of Indonesia.
10 februari 2022		Data pra-riset terkumpul
1 April 2022		Peneliti menyebarkan kuesioner penelitian kepada 171 karyawan bagian produksi
15 April 2022		Data kuesioner 171 karyawan terkumpul,
17 April 2022		Peneliti melanjutkan pengolahan data dan pengerjaan skripsi

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksplanatori (explanatory research). Menurut (Sugiyono, 2016) Explanatory research menjelaskan faktor-faktor yang diselidiki dan hubungannya. Peneliti ini melakukan explanatory research untuk menguji hipotesis yang diberikan dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif menganalisis informasi menggunakan angka. (Kasiram, 2010). Peneliti juga menggunakan metode penelitian survei kuantitatif, seperti wawancara atau kuesioner, untuk mengumpulkan data. Pendekatan penelitian ini menentukan apakah beban kerja dan ketidakstabilan pekerjaan mempengaruhi turnover intention karyawan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010),), populasi ialah seluruh topik penelitian atau semua subjek penelitian. Populasi menentukan ukuran sampel dan validitas generalisasi. (Megasari & Sitorus, 2021). Penelitian ini menggunakan 300 pekerja mal ritel Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut (Uma Sekaran, 2011) berpendapat bahwa sampel ialah sebagian dari populasi. Sementara itu menurut, (Sugiyono, 2009) menyarankan sampel mencerminkan ukuran dan fitur populasi. Penelitian ini menggunakan probability sampling. Sampling probabilitas memberi setiap anggota populasi peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk pengambilan sampel probabilitas, ketika anggota populasi dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan stratifikasi populasi. Rumus Slovin menentukan ukuran sampel populasi.:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300(0.05)^2}$$

$$n = 171$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 171 karyawan dibagian penjualan industry retail.

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, dua variabel independen, dan satu variabel intervening. Intensi turnover (Y) tergantung, tetapi beban kerja (X1) dan ketidakamanan kerja ialah independen (X2). Penjelasan masing-masing variabel::

3.4.1 Turnover Intention

A. Definisi Konseptual

Turnover intention ialah ketika orang meninggalkan perusahaan dengan sengaja untuk mengejar pekerjaan lain.

B. Definisi Operasional

Turnover intention ialah kecenderungan pekerja untuk meninggalkan perusahaan dengan sengaja untuk mengejar pekerjaan lain. Turnover Intention 6 mengukur ide untuk berhenti, mencari pekerjaan, dan niat untuk keluar.

3.4.2 Beban Kerja

A. Definisi Konseptual

Beban kerja ialah kesan hubungan antara kapasitas pemrosesan mental dan persyaratan tugas.

B. Definisi Operational

Beban kerja ialah jumlah tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Misalnya, tujuannya ialah untuk menyelesaikan tugas dalam tenggat waktu tertentu. Pekerjaan Meliputi bagaimana perasaan orang tentang keadaan pekerjaan mereka, mengatasi kejadian tak terduga seperti pekerjaan tambahan, dan Pekerjaan

Standar. Kesan individu tentang pekerjaan mereka, seperti pemikiran tentang tenggat waktu.

3.4.3 *Job insecurity*

A. Definisi Konseptual

Ketidakamanan kerja ialah ketakutan dan ketidakpastian tentang pekerjaan saat ini. *Job insecurity* merupakan kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan ketidakpastian pandangan karyawan terhadap masa depan mereka di tempat kerja.

B. Definisi Operasional

Job insecurity ialah perasaan tidak berdaya tentang masa depan pekerjaan dalam suatu organisasi. *Job insecurity* dinilai dengan menggunakan skala berdasarkan signifikansi elemen pekerjaan, probabilitas perubahan yang tidak menguntungkan dalam aspek pekerjaan, relevansi total pekerjaan, dan ketidakberdayaan. (ketidakberdayaan).

Tabel III.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Butir Valid	Butir Drop	Skala
Turnover Intention Di Mobley (Bogar, 2021)	Pikiran untuk keluar	Kemungkinan karyawan cenderung berpikir untuk meninggalkan perusahaan	20,21			<i>Likert</i>
	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain	Kemungkinan karyawan secara aktif mencari alternatif pekerjaan lain	22,23,24			
	Adanya keinginan untuk meninggalkan perusahaan	Kemungkinan karyawan cepat atau lambat memutuskan untuk keluar dari perusahaan	25,26			

Variabel Beban Kerja	Dimensi	Indikator	Butir	Butir Valid	Butir Drop	Skala
Beban kerja ialah jumlah pekerjaan yang diberikan kepada pekerja untuk waktu tertentu. Sahabuddin dalam Reynaldi & fidel (2019)	Deskripsi pekerjaan	Pekerjaan yang dikerjakan	1,2			Likert
		Peraturan dan target pekerjaan yang harus dilakukan.	3,4			
	Jam kerja	Pekerjaan yang diberikan perusahaan	5,6			
		Waktu untuk menyelesaikan pekerjaan	7,8			

Variabel Job insecurity	Dimensi	Indikator	Butir	Butir Valid	Butir Drop	Skala
Job insecurity ialah kondisi psikologis terhadap ketidakamanan pekerjaannya dan ancaman yang dirasakan terhadap pekerjaannya saat ini.	Arti penting aspek pekerjaan	Aspek-aspek pekerjaan yang mempengaruhi tingkat insecure	9,10,11			Likert
	Kemungkinan perubahan negative pada aspek kerja	Ancaman pada aspek-aspek pekerjaan tersebut	12,13			
	Arti penting keseluruhan kerja	Aspek-aspek kehilangan pekerjaan	14,15			
Ashford et al dalam Audina & Kusmayadi (2018)	Kemungkinan perubahan negative pada keseluruhan kerja	Ancaman terhadap aspek-aspek kehilangan pekerjaan tersebut	16,17			
	Ketidakterdayaan	Ketakutan menghadapi perubahan dalam pekerjaan dan perusahaan	18,19			

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

Skala Pengukuran

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016), skala dalam melakukan pengukuran dipakai untuk mengetahui pendek ataupun panjang suatu peralatan

untuk mengukur hal tersebut yang menjadikan dapat menciptakan informasi kuantitatif ketika sedang mengukur. Observasi ini memakai besaran likert untuk menilai indikator variabelnya. Indikasi merupakan acuan untuk menyusun pertanyaan atau komentar.

Peneliti menggunakan skala Likert empat poin untuk menilai tanggapan (skala Likert empat poin). Penggunaan skala interval empat titik menghindari kecenderungan ataupun membias sebab intervalnya ganzo ataupun intervalnya memiliki poin senilai 5 yang tidak akurat daripada interval yang genap. (Sugiyono, 2016).Format skor likert:

Tabel III.2 Bobot Skor Kriteria

Keterangan	Skor nilai (Favourable)	Skor nilai (Unfavourable)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1) Data Primer

Data primer langsung diserahkan kepada pengumpul data, menurut Sugiyono (2016). Penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data. Sumber data utama ialah sebagai berikut::

a. Kuesioner

Jika peneliti memahami karakteristik atau indikator apa yang akan dinilai dan hasil apa yang diharapkan dari responden, maka kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan, tertutup/terbuka, dan disebarluaskan oleh peneliti atau melalui surat atau internet (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan

pertanyaan/pernyataan tertutup, sehingga responden tidak dapat mengirimkan tambahan balasan.

Peneliti memberikan beberapa tanggapan terhadap pertanyaan sehingga responden tidak ragu-ragu. Peneliti menanyakan 30 pekerja departemen manufaktur tentang beban kerja, ketidakamanan kerja, keinginan berpindah, dan kepuasan kerja. Peneliti mengirimkan kuesioner langsung kepada 171 tenaga penjualan.

b. Wawancara

Peneliti memanfaatkan wawancara saat melakukan studi awal untuk mengungkap masalah yang akan diteliti dan ketika membutuhkan informasi yang mendalam dari sejumlah responden yang terbatas (Sugiyono, 2016).

Ada wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan ketika pewawancara memahami masalah atau informasi apa yang diinginkan. Wawancara tidak terstruktur tidak memiliki strategi atau pertanyaan tertentu.

2) Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung dari pemasok data (Sugiyono, 2016). Data sekunder ialah informasi tangan pertama yang diperoleh dan disediakan oleh sumber lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, publikasi, dan berita tentang beban kerja, instabilitas pekerjaan, dan turnover intention.

3.6 Teknik Analisis Data

Estimasi parameter model regresi digunakan. Dari persamaan regresi dilakukan pengujian regresi sehingga persamaan akhir mendekati kenyataan. Penelitian ini menggunakan SPSS untuk pengolahan data. SPSS memungkinkan pemasukan dan pengelolaan data dengan memilih uji statistik (Kusuma & Rakhman, 2017). Langkah-langkah analisis data::

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan data penelitian tanpa menarik pertimbangan (Sugiyono, 2016). 171 staf penjualan di Mall of Indonesia, lantai GF,

diberikan kuesioner. Peneliti memanfaatkan temuan kuesioner untuk mengkarakterisasi karakteristik studi seperti beban kerja, ketidakamanan kerja, dan niat berpindah.

Peneliti menggunakan metode penilaian Nazir (2005) untuk menganalisis tanggapan kuesioner responden.:

Presentase tertinggi:

$$= \text{skor tertinggi} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 4 / 4 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Presentase terendah:

$$= \text{skor terendah} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 1 / 4 \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Selanjutnya, untuk menentukan tingkatan presentase, dapat dilihat dari tabel berikut (Nazir, 2005):

Skor Kriteria	<i>Job insecurity</i> SS+S	Beban Kerja SS+S	<i>Turnover intention</i> SS+S
0 – 25 %	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26 – 50 %	Rendah	Rendah	Rendah
51 – 75 %	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76 – 100 %	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

2) Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas mengacu pada korespondensi antara data aktual yang dikumpulkan pada item studi dan data yang dilaporkan peneliti. Oleh karena itu, data asli identik dengan data nyata dan data yang diberikan oleh peneliti pada subjek penyelidikan (Sugiyono, 2016). Berikut ini ialah syarat-syarat uji validitas:

a) Jika r hitung $>$ r tabel (dengan taraf signifikansi 0,05), maka dapat dikatakan bahwa instrumen atau pernyataan tersebut memiliki korelasi yang substansial terhadap skor keseluruhan atau sah.

b) Jika r hitung $<$ r tabel (dengan signifikansi 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan tersebut tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan skor keseluruhan atau tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas kuesioner berfungsi sebagai indikator suatu variabel (Priyatno, 2011). Dalam penelitian ini, Cronbach Alpha digunakan sebagai pendekatan pengukuran ketergantungan.

Dengan kriteria uji ketergantungan sebagai berikut:

a) Jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,06, instrumen variabel penelitian dapat dianggap dapat diandalkan.

b) Jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,06 maka instrumen variabel penelitian tidak dapat dikatakan kredibel.

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada model regresi untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara teratur (Priyatno, 2011). Terdistribusi normal menunjukkan bahwa sampel dapat secara akurat mencerminkan populasi penuh dan bahwa penelitian dapat diekstrapolasi ke populasi lengkap. Dalam penelitian ini, Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov dengan ambang signifikansi 0,05 digunakan untuk menilai normalitas data. Persyaratan untuk uji kenormalan ialah sebagai berikut:

a) Jika tingkat signifikansi dalam penelitian lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi teratur.

b) Jika nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi teratur.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas berusaha untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak (Priyatno, 2011). a) Jika nilai signifikansi (linieritas) lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier.

b) Jika nilai signifikansi (linieritas) lebih dari 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menguji model regresi agar dapat mengidentifikasi keberadaan korelasi pada variabel bebasnya (Priyatno, 2011). Sebaiknya tidak terdapat korelasi pada independen variabel terhadap pemodelan regresi yang akurat. Pada observasi tersebut dilakukan pengujian multikolinearitas yang menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dalam model regresi dan kriteria sebagai berikut:

a) Jika VIF kurang dari lima dan toleransi kurang dari 0,1, maka tidak ada hubungan antar variabel bebas.

b) Jika nilai VIF lebih dari 5 dan toleransi lebih besar dari 0,1, ada korelasi antara variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mencoba agar dapat mengetahui apa variansi residual pada sebuah observasi menuju observasi yang lain tidak sama dalam pemodelan regresi (Priyatno, 2011). Uji spearman's rho digunakan agar dapat mengetahui korelasi pada besaran residu setiap variabel bebasnya dengan menggunakan kualifikasi pengujian heteroskedastisitas diantaranya :

a) Jika taraf signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka heteroskedastisitas menjadi masalah.

4) Uji Analisis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pendapat Priyatno (2011), analisa regresi linier berganda ialah interaksi linier pada kedua apapun melebihi 2 variabel independen dan sebuah variable dependent yang berusaha agar dapat memberikan prediksi terhadap besaran variabel yang terikat yang diberikan oleh variabel independen. Rumusan matematika berikut dipakai pada analisa regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Variabel terikat (Turnover Intention)

a = Konstanta

b1 b2 = Koefisien regresi linier berganda

X1 = Variabel bebas 1 (Beban Kerja)

X2 = Variabel bebas 2 (Job Insecurity)

b. Uji F

Uji F menguji kelayakan model dalam regresi linier berganda (Goodness of Fit). Uji F penelitian ini menentukan apakah faktor independen (Beban Kerja dan Ketidakamanan Kerja) secara substansial mempengaruhi variabel dependen (Niat Perputaran).

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi apakah dua faktor independen yaitu beban kerja (X1) dan ketidakamanan kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tunggal yang diteliti yaitu turnover intention pada kasus ini (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam regresi linier berganda, analisis determinasi berupaya mengidentifikasi tingkat persentase dampak yang dapat dikaitkan dengan masing-masing variabel independen yang secara bersamaan berpengaruh pada variabel dependen. Koefisien

ini menunjukkan sejauh mana tingkat persentase variasi variabel independen yang diperhitungkan oleh model dapat menjelaskan varians variabel dependen (Priyatno, 2011). Nilai koefisien determinasi dapat bervariasi dari 0 hingga 1, dengan 1 sebagai yang paling definitif. Kriteria berikut digunakan untuk uji koefisien:

a) Variabel bebas secara keseluruhan mampu menjelaskan variabel terikat, dan semakin baik hasil model regresi, jika nilai R² atau nilai signifikansinya mendekati 1 dan jauh dari angka 0. b) Jika nilai R² atau nilai signifikansinya mendekati 0 dan jauh dari angka 1.

b) Jika nilai R², juga dikenal sebagai nilai signifikansi, kurang dari 1, tetapi tidak cukup nol, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.